

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan usaha manusia dalam proses pengembangan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik agar bisa menjalani hidup dengan terampil di masyarakat. Seperti yang tertera dalam Undang - Undang UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seperti yang sudah diketahui, pendidikan dibedakan dalam dua jenis yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan dimulai dari dalam keluarga karena setiap individu dilahirkan dalam keluarga. Keluarga berperan penting dalam pendidikan yakni sebagai peletak dasar. Pendidikan informal pertama yang didapatkan oleh setiap manusia diberikan oleh orang tua. Dalam dan dari keluarga, setiap individu mempelajari banyak hal-hal dasar, seperti bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup.

Selain pendidikan informal, terdapat juga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan formal di sekolah memiliki tujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui berbagai macam mata pelajaran. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pendidikan jasmani (PENJAS).

Menurut Mutohir (2002) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta

kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Sedangkan menurut Jesse Feiring Williams dalam (Abdul jabar, 2011) pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesehatan jasmani manusia secara utuh. Aktivitas fisik itu dirancang oleh guru dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. (Mu, 2019). Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Karena pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik maka siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan. Salah satu hal yang dapat menunjang partisipasi aktif siswa yaitu motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri sebagaimana yang dikatakan bahwa Hidayat (2010) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa atau atlet yang menyebabkannya berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi anak harus mempunyai motivasi untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sendiri, semestinya anak cenderung berperan aktif dalam aktivitas fisik yang dijalannya. Tetapi ada sebagian anak yang memang kurang memiliki keinginan untuk bergerak. Penyebab kurangnya motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran jasmani bisa dikarenakan oleh anak yang merasa mudah lelah ketika ia bergerak, merasa kurang nyaman ketika ia berkeringat, dan malas untuk bersiap mengikuti pembelajaran penjas karena persiapannya yang menurut mereka menyulitkan. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap siswa memiliki kesulitannya sendiri ketika ia belajar, khususnya dalam pendidikan jasmani. Kesulitan itu sendiri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan dalam faktor internal yaitu dipengaruhi dalam diri sendiri seperti gangguan kesehatan dan rendahnya konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal bisa dikarenakan oleh lingkungan belajar yang tidak memadai, kondisi belajar yang tidak kondusif. Kondisi eksternal tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi siswa bisa diatasi dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memotivasi siswa. Motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dalam lingkup akademik ataupun lingkungan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa motivasi bertujuan untuk menjalankan keinginan berperilaku, intensitas berperilaku dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Dale H. Schunk, 2014). Selain itu, menurut Suryabrata (2004) Faktor internal motivasi dipengaruhi dari diri sendiri meliputi cita-cita, minat, kemampuan belajar, kondisi siswa dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua perlu mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. (Anar, 2017). Dukungan Orang tua contohnya dapat meliputi aspek : Dukungan Emosi / *Emotional Support*, Dukungan Penghargaan / *Esteem Support*; Dukungan Instrumetal / *Instrumetal Support*; Dukungan Informasi / *Informational Support*.

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam

setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga (Hosokawa, 2019). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sekolah yang merupakan tempat pendidikan formal dari ia anak-anak hingga dewasa tentu mengalami masa naik dan turun dalam keinginan atau motivasinya untuk belajar.

Guru atau tenaga pendidik, hanya bisa memotivasi atau memberi dukungan kepada siswa di sekolah ketika pembelajaran berlangsung sisanya siswa banyak menghabiskan waktu di rumah. Dukungan orang tua inilah yang sangat diperlukan ketika anak membutuhkan bantuan, bukan hanya dari tenaga pendidik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan **"Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PENJAS Siswa di SMAN 21 Bandung"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "apakah terdapat Hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar PENJAS siswa di SMAN 21 Bandung?"

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar PENJAS siswa di SMAN 21 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang pembelajaran terutama berkenaan dengan hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Penjas.

2. Bagi UPI

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan dengan hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Penjas.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk riset selanjutnya berkenaan dengan hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Penjas.

1.4.2. Manfaat praktis

1.1 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, dalam ruang lingkup yang sederhana dapat menjadikan siswa yang dapat membangun motivasi belajar dalam pembelajaran penjas

1.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber ilmu pengetahuan baru agar guru mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Penjas secara daring

1.3 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan supaya sekolah dapat memberikan himbauan kepada lingkungan keluarga agar memperhatikan siswa/siswinya pada saat kegiatan pembelajaran.

1.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan orang tua agar menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa:

1. BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.